

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terdapat lima lokasi pada penelitian ini, yaitu satu LPTK Program Studi PTIK dan empat SMKN di Kota Makassar pada Program Studi Keahlian TIK. Pemilihan lima lokasi penelitian tersebut didasari atas dua pertimbangan. Pertama, karena lulusan Program Studi PTIK disiapkan untuk menjadi guru vokasi. Kedua, bidang kajian TIK juga terdapat di sekolah menengah kejuruan dan merupakan kompetensi keahlian yang paling diminati saat ini.

Di SMK, Program Studi Keahlian TIK sebenarnya terdiri atas empat kompetensi keahlian, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Animasi, dan Multimedia. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Makassar hanya membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Dengan demikian, peneliti menetapkan lokasi penelitian dan melakukan *coding data* kurikulum hanya pada empat sekolah, yaitu SMKN 2, SMKN 4, dan SMKN 5 Makassar yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan SMKN 7 Makassar Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Kurikulum kompetensi keahlian TKJ dan RPL sesuai dengan karakteristik kurikulum Program Studi Pendidikan PTIK Jurusan Pendidikan Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Lebih jelasnya, profil singkat tiap lokasi penelitian terlampir.

2. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan permasalahan. Jumlah subjek tidak ditetapkan dari awal, namun sesuai dengan kejenuhan data yang diperoleh. Berikut jenis subjek dan alasan penetapannya.

- 1) Mahasiswa semester IV yang mengikuti Mata Kuliah Praktek Komputer Jaringan, mahasiswa semester V yang mengikuti Mata Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak dan Strategi Belajar Mengajar, serta mahasiswa semester VII yang mengikuti Praktek Industri (PI). Di samping mahasiswa, dosen pengampu masing-masing mata kuliah juga menjadi subjek penelitian.

Data dari subjek berupa aktivitas/peran mahasiswa selama proses perkuliahan, penugasan, dan penilaian, begitu pula aktivitas/peran dosen yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

- 2) Siswa yang mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2, 4, dan 5 Makassar dan Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar.

Sama halnya subjek pada Prodi PTIK, yang menjadi subjek penelitian di SMK adalah siswa dan guru. Fokus data adalah pada aktivitas/peran siswa selama proses praktek kerja industri, penugasan, dan penilaian, baik individual maupun kelompok. Aktivitas/peran guru pembimbing praktek kerja industri juga menjadi subjek penelitian.

- 3) Dosen pembimbing dan guru pamong pada kegiatan PPL mahasiswa PTIK UNM, serta dosen pembimbing dan pembimbing dari pihak industri pada kegiatan Praktek Industri (PI).

Wawancara mendalam kepada dosen pembimbing dan guru pamong PPL untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pembekalan, monitoring dan evaluasi mahasiswa PPL sedangkan pembimbing PI akan mengungkapkan apa dan bagaimana perannya dalam menyiapkan, membimbing, dan menilai peserta PI.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

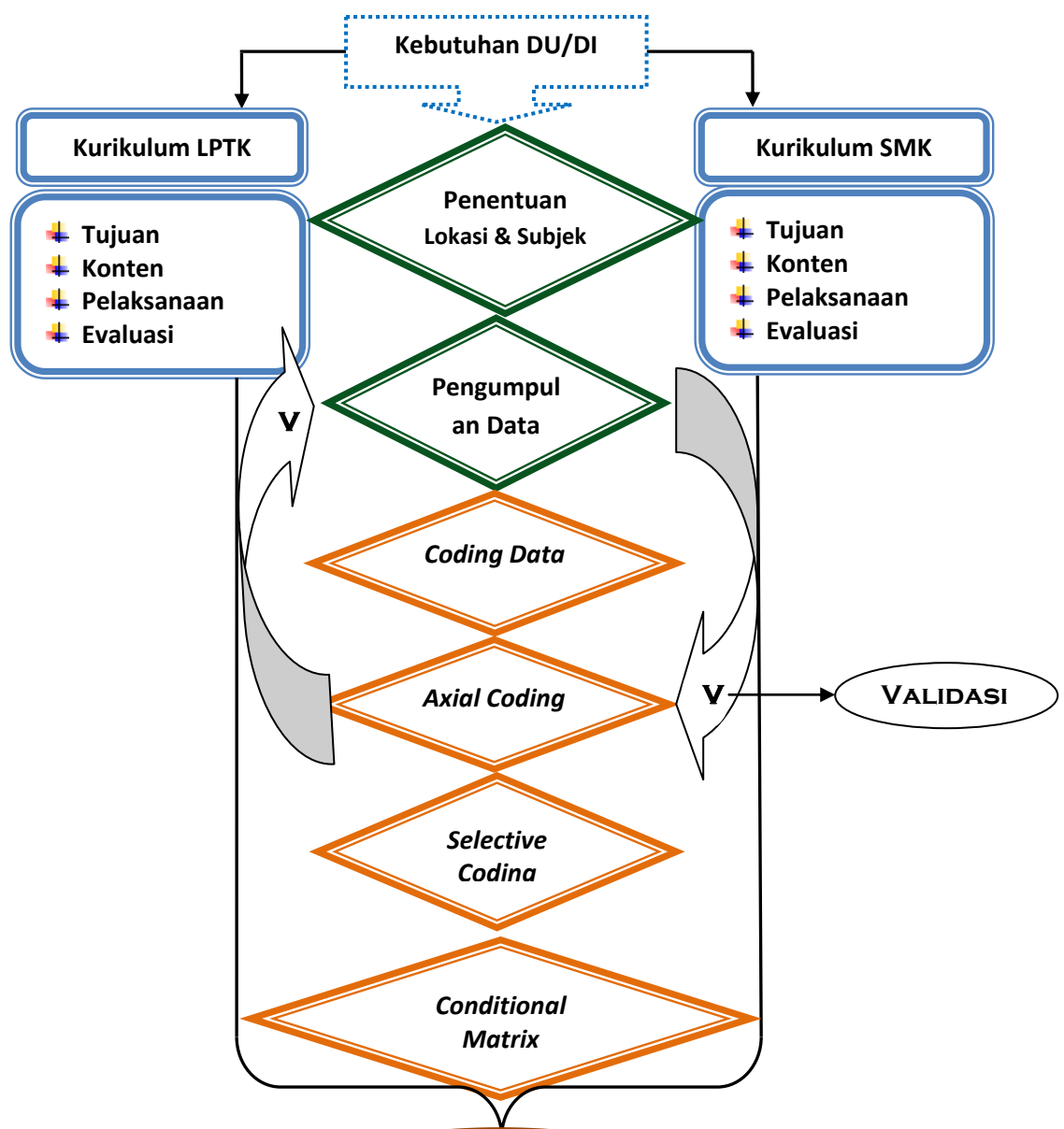
- 4) Guru pembimbing Prakerin dan pembimbing dari pihak industri pada kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK.

Wawancara mendalam untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi pembekalan, monitoring, dan evaluasi siswa pada kegiatan Prakerin.

B. Desain Penelitian dan Justifikasi Pemilihan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *grounded theory* desain *systematic*. Pemilihan *systematic design* (desain sistematis) karena sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yakni kurikulum, yang memiliki komponen-komponen saling berkaitan, sehingga dalam mengumpulkan data dan menganalisis harus dilakukan dengan sistematis dan komprehensif. Di samping itu, penelitian ini menetapkan dua lembaga yang berbeda yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang berperan sebagai penyedia lulusan dengan Sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berperan sebagai pengguna, sehingga peneliti harus melakukan komparasi kategori.

Kedua alasan tersebut tidak memungkinkan digunakannya rancangan *grounded theory* lainnya, yaitu *emerging* atau *constructivist*, sebab keduanya menghindari penggunaan *predetermined categories* (kategori-kategori yang sudah ditentukan sebelumnya). Pada penelitian ini pendekatan yang lebih terstruktur (rancangan sistematis) merupakan pilihan yang ideal. Sebagai peneliti pemula dalam *grounded theory*, dipilih rancangan dengan prosedur yang teridentifikasi dengan jelas dan model *axial coding* dengan tipe-tipe kategorinya yang sudah ditentukan, dimana masing-masing harus dikaitkan. Dengan demikian, prosedur yang sistematis merupakan prosedur yang paling sesuai. Berikut gambaran prosedur *grounded theory* dengan *systematic design* dalam penelitian ini:



Gambar 1.Desain Penelitian

Prosedur *Grounded Research* melalui *systematic design* disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang bersifat *by design*, memiliki beberapa komponen, dan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks keberadaanya. Meskipun demikian ada beberapa unsur di luar *Systematic Design* yang dikolaborasikan, sebab dianggap mendukung, misalnya teknik analisis data tetap didukung dengan teknik pertanyaan mendalam, yang direkomendasikan oleh Glasser. Berikut adalah gambaran lebih jelas dari pelaksanaannya.

1. Fokus Penelitian

Awalnya, fokus penelitian yang akan ditetapkan adalah kurikulum LPTK secara keseluruhan, namun hasil observasi awal menunjukkan beragamnya karakteristik kurikulum setiap jurusan dan program studi, kompleksnya permasalahan, serta keterbatasan waktu penelitian dapat mengakibatkan data yang tidak valid. Akhirnya, berdasarkan seleksi permasalahan yang paling *urgent*, ditetapkan fokus penelitian pada:

- a. kurikulum Program Studi (Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK),
- b. kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Makassar .

Prodi PTIK maupun Kompetensi Keahlian TKJ dan RPL memiliki karakteristik paling sesuai, sebab merupakan keilmuan vokasional, serta menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Komponen kurikulum yang dijadikan indikator relevansi kurikulum

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prodi PTIK dengan Kompetensi Keahlian TKJ dan RPL adalah tujuan, konten, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian yaitu Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2, 4, dan 5 Makassar, Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), serta Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar, Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Dengan demikian, ada 1 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berpartisipasi dalam pengembangan *grounded theory* penelitian ini. Berikut tahapan analisis data.

3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan permasalahan. Adapun jumlah subjek tidak ditetapkan dari awal, namun sesuai dengan kejenuhan data yang diperoleh. Berikut jenis subjek dan alasan penetapannya:

- a. Mahasiswa semester IV yang mengikuti Mata Kuliah Praktek Komputer Jaringan, mahasiswa semester V yang mengikuti Mata Kuliah Rekayasa Perangkat Lunak dan Strategi Belajar Mengajar. Mahasiswa semester VII yang mengikuti Praktek Industri (PI). Di samping mahasiswa, dosen pengampu masing-masing mata kuliah juga menjadi subjek penelitian.
- b. Siswa yang mengikuti Praktek Kerja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian TKJ Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2, 4, dan 5 Makassar dan Kompetensi Keahlian RPL Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar.
- c. Dosen pembimbing dan guru pamong pada kegiatan PPL mahasiswa PTIK UNM, serta dosen pembimbing dan pembimbing dari pihak industri pada kegiatan Praktek Industri (PI).

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Guru pembimbing Prakerin dan pembimbing dari pihak industri pada kegiatan Prakerin di SMK.

4. *Open Coding*

Penelitian ini memiliki tiga jenis sumber data utama. Pertama, dokumen kurikulum untuk mendeskripsikan rancangan tujuan, konten, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman implementasi kegiatan pembelajaran. Kedua, observasi yang mengemukakan keadaan riil di lapangan sehubungan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang lebih mengutamakan fenomena yang unik dari setiap objek untuk selanjutnya dianalisis. Ketiga, wawancara mendalam kepada subjek yang memiliki peran banyak. Sumber data yang direferensikan dalam laporan ini menggunakan kode-kode untuk mengidentifikasi jenis sumber (W = wawancara, O = observasi, dan D = dokumen) diikuti oleh angka yang mengidentifikasi tanggal, bulan, dan tahun. Langkah *open coding* diantaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti mulai melakukan koding data dokumen rancangan kurikulum yang dimiliki Program Studi PTIK dan yang dimiliki Kompetensi Keahlian TKJ dan RPL Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Makassar.
- b. Peneliti secara langsung mengamati aktivitas dosen dan mahasiswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada mata kuliah yang menjadi fokus penelitian. Di samping itu, observasi juga dilakukan pada Program PPL dan PI untuk mengidentifikasi peran sekolah dan industri sebagai mitra prodi.
- c. Pengamatan di SMK dilakukan pada kegiatan PPL untuk mengidentifikasi aktivitas mahasiswa sebagai praktikan, peran guru pamong, peran dosen pembimbing, dan interaksi praktikan dengan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Pengamatan kegiatan Prakerin di salah satu industri untuk mengetahui peran pembimbing di industri, kegiatan siswa selama proses kegiatan prakerin, dan komunikasi antara guru pembimbing dan industri.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Peneliti mewawancarai mahasiswa dan dosen sebagai subjek penelitian dari Prodi PTIK, mewawancarai siswa dan guru produktif dari SMK, serta pihak industri yang menjadi mitra kegiatan PI di Prodi PTIK dan mitra Prakerin di SMK. Wawancara mendalam diberikan untuk memperoleh data yang spesifik, terutama dalam mengidentifikasi peran masing-masing, permasalahan yang dialami, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan.

Semua data di atas direkam audio visualnya menggunakan tablet dan kemudian ditulis dalam bentuk *field note*. Selanjutnya, peneliti membentuk kategori-kategori awal segmentasi informasi dengan cara semua data pada *field note* dimaknai kembali dan dibahasakan kembali dengan menggunakan bahasa yang baku agar tidak menimbulkan perbedaan konsepsi setiap pembaca, tahap ini diistilahkan pengkategorian.

Data selanjutnya diklasifikasikan dalam kelompok nama-nama baru/pelabelan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti harus mengumpulkan data hingga mencapai kondisi jenuh, dalam pengertian seluruh informasi sudah terkumpul.

5. Axial Coding

Axial Coding adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antarkategori. Pengkodean ini diawali dari penentuan jenis kategori, kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar kategori atau antar subkategori. Setiap kategori dikelompokkan ke dalam satu jenis kategori berikut yaitu kondisi kausal, konteks, kondisi pengaruh, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi.

Tugas peneliti pada tahap ini adalah memberi kode terhadap setiap kategori data dengan mengajukan pertanyaan. Model paradigma inilah yang menjadi dasar untuk menemukan hubungan antarkategori atau antarsubkategori.

Kegiatan selanjutnya adalah menghubungkan subkategori dengan kategorinya. Sifat pertanyaan yang diajukan dalam *axial coding* mengarah pada

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu jenis hubungan. Alternatif hubungan-hubungan itu adalah hubungan antara kondisi kausal dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara konteks dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara kondisi pengaruh dengan strategi aksi/interaksi, hubungan antara strategi aksi/interaksi dengan konsekuensi. Pola hubungan yang perlu ditemukan itu tidak terhenti pada hubungan antara dua kategori, melainkan harus dapat mengungkap hubungan antara semua jenis kategori, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. menyusun kembali data dengan cara baru,
- b. memfokuskan pada setiap kategori dan melihatnya dalam pangkalan data secara keseluruhan, untuk mengidentifikasi: kondisi kausal, konteks, kondisi pengaruh, strategi aksi/interaksi, dan konsekuensi.

Identifikasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan seperti apa yang menyebabkan fenomena itu terjadi (*causal conditions*), apa strategi atau tindakan subjek dalam merespons fenomena itu, konteks dan kondisi apa yang mempengaruhi strategi tersebut, apa konsekuensi sebagai akibat strategi itu. peneliti mencari keterkaitan/interkoneksi antar satu kategori/dimensi dengan kategori/dimensi lainnya.

6. *Selective Coding*

Pada tahap ini peneliti menjelaskan fenomena sentral secara sistematis dan menghubungkannya dengan kategori lainnya, serta mengembangkan hipotesis atau proposisi teoretis. Ada beberapa tahapan kerja yang disarankan dalam proses pengkodean terpilih ini yaitu:

- a. mereproduksi kembali alur atau susunan data,
- b. mengidentifikasi data dengan menulis beberapa kalimat pendek yang berisi inti data. Pertanyaan yang perlu diajukan peneliti terhadap dirinya sendiri, yaitu “apakah yang tampak menonjol dari wilayah penelitian ini?”, atau “apa masalah utamanya”,
- c. menyimpulkan dan memberi kode terhadap satu atau dua kalimat sebagai kategori inti. Kriteria kategori inti yang disimpulkan itu ialah bahwa ia

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan inti masalah yang dapat mencakup semua fenomena/data. Kategori inti harus cukup luas agar mencakup dan berkaitan dengan kategori lain. Lalu kategori inti tersebut diberi nama (konseptualisasi),

- d. menentukan pilihan kategori inti. Jika ternyata pada tahap “b” ada dua atau tiga kategori inti, maka mau tak mau harus dipilih satu saja. Kategori inti lainnya dijadikan sebagai kategori tambahan yang tidak menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini.

7. *Conditional Matrix*

Mengembangkan potret fenomena secara visual dalam bentuk matrik, menjelaskan kondisi sosial, sejarah, ekonomi yang mempengaruhi fenomena yang dikaji tersebut, dan mengembangkan *coding paradigm*, yaitu memunculkan model teoretis yang menggambarkan hubungan antarkategori itu secara visual.

Membahas dan menganalisis tentang kurikulum, baik Prodi LPTK maupun SMK tidak terlepas dari komponen utama kurikulum, yaitu tujuan, konten, pelaksanaan, dan evaluasi. Industri sebagai pemakai lulusan sangat mempengaruhi kurikulum LPTK dan SMK. Dengan demikian, kurikulum LPTK tidak hanya mengacu dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan SMK tidak hanya mengacu dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), namun juga disesuaikan dengan kebutuhan industri sebagai pemakai lulusan.

C. **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode *grounded theory*. *Grounded theory* merupakan jenis penelitian kualitatif sistematis yang digunakan untuk menghasilkan sebuah teori/hipotesis yang menjelaskan pada tataran konsep, sebuah proses, kegiatan, atau interaksi. Dalam penelitian *grounded*, yang dimaksud dengan teori adalah suatu penjelasan tentang “proses”, yang dalam penelitian ini adalah proses kurikulum dari dua lembaga pendidikan, yaitu Program Studi PTIK sebagai lembaga penyedia calon guru dan Program Studi TIK sekolah menengah kejuruan sebagai pengguna lulusan.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti melalui prosedur pengumpulan data yang sistematis, pengidentifikasian dan mengaitkan kategori-kategori, dan membangun hipotesis yang menjelaskan suatu proses. Memberi penekanan pada penggunaan langkah-langkah analisis data, *open coding* (pengkodean terbuka), *axial coding* (pengkodean terporos), dan *selective coding* (pengkodean terpilih), serta pengembangan paradigma logis atau gambaran visual dari teori yang dilahirkan dalam bentuk *conditional matrix*. Dalam rancangan ini, peneliti melalui tiga tahapan pengkodean dalam menganalisis data.

Pada tahap pertama, *open coding* (pengkodean terbuka) peneliti menetapkan *properties*, yaitu sub-sub kategori yang fungsinya adalah memberi keterangan yang lebih rinci tentang masing-masing kategori. Masing-masing sub-kategori tersebut memiliki dimensi yang bermakna bahwa sub-kategori berada dalam sebuah kontinum dan di dalam data berisikan contoh-contoh yang mewakili dua ujung ekstrim pada kontinum ini.

Pada tahap kedua, *Axial Coding*, peneliti memilih satu buah kategori dalam pengkodean terbuka, meletakkannya pada posisi sentral dari proses yang sedang dikaji (sebagai inti dari fenomena) dan kemudian mengaitkan kategori-kategori yang lain dengan kategori tersebut. Kategori-kategori yang lain ini merupakan kondisi penyebab (faktor-faktor yang mempengaruhi kategori inti), strategi (aksi yang dilakukan dalam rangka memberikan respon terhadap kategori inti), kondisi-kondisi kontekstual (faktor-faktor sosial budaya, waktu, dan tempat yang berpengaruh terhadap strategi), dan konsekuensi (hasil/akibat dari penggunaan strategi). Tahap ini mencakup pembuatan diagram, yang disebut *coding paradigm* (paradigma pengkodean) yang menggambarkan hubungan timbal balik antara kondisi-kondisi penyebab, strategi, kondisi-kondisi kontekstual, dan konsekuensi.

Peneliti *grounded theory* mengidentifikasi satu kategori pengkodean terbuka sebagai kategori inti yang merupakan sentral dari teori yang akan

dikembangkan. Kemudian, kategori inti ini menjadi titik pusat dari paradigma *axial coding*.

Tahap ketiga adalah *selective coding*. Peneliti menyusun teori/hipotesis dari hubungan antara kategori-kategori di dalam *axial coding*. Pada tataran dasar, kategori ini memberikan penjelasan abstrak tentang proses yang sedang dikaji dalam sesuatu penelitian. Proses itu adalah proses memadukan dan memperhalus teori. Melalui teknik-teknik seperti menuliskan alur cerita yang mengaitkan kategori-kategori satu sama lainnya dan menyortir memo-memo pribadi berkenaan dengan gagasan-gagasan teoritis. Dalam menulis, peneliti akan mengkaji bagaimana faktor-faktor tertentu berpengaruh terhadap fenomena yang menyebabkan digunakannya strategi tertentu yang pada akhirnya membawa suatu hasil yang akan direkomendasikan sebagai sebuah teori/hipotesis.

Penggunaan ketiga prosedur di atas menunjukkan bahwa peneliti menggunakan satu set prosedur untuk mengembangkan teori/hipotesis. Peneliti mengandalkan analisis data untuk menemukan tipe-tipe kategori yang spesifik pada *axial coding* dan penggunaan diagram-diagram untuk menyajikan teori.

D. Instrumen Penelitian

Paradigma riset kualitatif menurut Locke, Spriduso & Silverman (1993: 110), bahwa “*the investigator is the primary research instrument* (peneliti adalah instrument riset yang utama)”. Peneliti berinteraksi dengan subjek melalui *interview*, observasi, dan analisa dokumen. Interaksi ini mengarah pada koleksi data selanjutnya. Biografi penulis juga berperan penting dalam riset.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sebagai dosen lembaga pendidikan tenaga kependidikan berpotensi menimbulkan bias dalam studi, sehubungan dengan itu dilakukan upaya untuk mengontrol pengaruh biografi peneliti melalui beberapa metode dalam prosedur koleksi dan analisis data. Pertama, di setiap akhir *interview* penulis meringkas poin-poin utama dari para *interviewee* dan meminta persetujuan mereka. Kedua, melalui memo peneliti

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat keputusan tentang di mana, siapa dan bagaimana setiap hubungan dengan kemunculan kategori data.

Dalam rangka memperbaiki teori, kembali dikaji setiap transkrip interview untuk menentukan apakah konten *interview* tersebut sudah cocok dengan kondisi. Ringkasan hasil temuan teoritis dan prosedur yang dilalui untuk mencapai temuan dievaluasi oleh pakar independen, yaitu seorang anggota tim pengembang kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Indonesia. Validasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan seperti, apakah teori riset ini sudah memenuhi syarat sebagai sebuah teori *gounded*? yaitu memenuhi empat kriteria pokok, diantaranya, *fit* (tepat), *workable* (bisa dilaksanakan), relevan, dan bisa dimodifikasi. Dengan demikian apabila teori *grounded* digunakan, tentulah ia akan relevan, dan dapat dimodifikasi ketika memasukkan data-data baru.

E. Validasi Instrumen Penelitian

Sangat penting diingat bahwa apakah penjelasan teoretis tentang proses yang teliti itu diterima oleh partisipan dan merupakan terjemahan yang akurat dari data setiap urutan peristiwa dalam keseluruhan proses. Dalam penelitian *grounded*, validasi merupakan bagian aktif dari proses penelitian (Creswell, 1998). Contohnya, selama prosedur pengkodean terbuka dengan menggunakan teknik perbandingan berkelanjutan, peneliti melakukan triangulasi data antara informasi dan kategori-kategori yang muncul. Proses yang sama juga dilakukan antara pengecekan data terhadap kategori-kategori pada tahap *axial coding*.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan kategori-kategori, kemudian kembali ke data lagi dan mencari bukti-bukti, insiden-insiden, dan peristiwa-peristiwa suatu proses dalam penelitian *grounded* yang disebut *discriminant sampling*.

Setelah mengembangkan teori, peneliti *grounded theory* memvalidasi proses dengan jalan membandingkannya dengan proses yang terdapat dalam literatur (kepuustakaan). Demikian juga, *reviewer* eksternal, yang menilai teori

grounded theory dengan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan, termasuk validitas dan kredibilitas data (Strauss & Corbin, 1998). Sebuah *gounded theory* yang baik harus memenuhi empat kriteria pokok: *fit* (tepat), *workable* (bisa dilaksanakan), relevan, dan bisa dimodifikasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif Pasif (*passive participation*).

Observasi proses pembelajaran di kelas/laboratorium, pelaksanaan Praktek Program Lapangan (PPL), Praktek Industri (PI), dan Praktek Kerja Industri (Prakerin).

- a) Proses pembelajaran di kelas/laboratorium berupa aktivitas/peran mahasiswa selama proses pembelajaran baik individual maupun kelompok. Mengobservasi aktivitas/peran dosen yang difokuskan pada pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara garis besar kegiatan observasi melalui langkah berikut.

(1) Persiapan Observasi

- (a) penentuan mata kuliah yang akan diobservasi. Mata kuliah yang dipilih berdasarkan pertimbangan adalah 2 mata kuliah produktif yang masing-masing memiliki kesesuaian karakteristik dengan mata pelajaran produktif TKJ dan RPL di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, ditetapkan juga 1 mata kuliah pedagogi,
- (b) menyiapkan kontrak perkuliahan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah,
- (c) melakukan koordinasi dengan dosen mengenai apa, kapan, dan bagaimana teknik pengambilan data yang akan dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, segala bentuk kegiatan observasi atas seizin dan persetujuan dosen pengampu mata kuliah.

(2) Pelaksanaan Observasi

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Mata kuliah produktif yaitu Praktek Jaringan Komputer dan Rekayasa Perangkat Lunak, observasi lebih banyak dilakukan pada proses pembelajaran di laboratorium, sedangkan untuk mata kuliah pedagogi yaitu Strategi Belajar Mengajar, observasi dilakukan di dalam kelas. Secara garis besar kegiatan observasi pada setiap mata kuliah sebagai berikut:

- (a) observasi kegiatan awal pembelajaran adalah pertama, bagaimana aktivitas dosen dan mahasiswa saatpenyiapan kelas/laboratorium, perangkat serta media pembelajaran. Kedua, bagaimana aktivitas dosen dan mahasiswa pada tahap penyampaian apersepsi, pemberian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh dosen.
- (b) observasi kegiatan inti pembelajaran adalah bagaimana aktivitas dosen dan mahasiswa saat pembahasan materi pembelajaran, penugasan, dan penyelesaian tugas oleh mahasiswa, serta pembimbingan yang diberikan dosen selama mahasiswa bekerja.
- (c) observasi kegiatan penutup pembelajaran adalah bagaimana dosen memberi evaluasi, umpan balik, serta membuat kesepakatan dengan mahasiswa untuk tindakan selanjutnya.
- b) PelaksanaanProgram Praktek Lapangan (PPL) yaitu oleh mahasiswa semester VII Program Studi PTIK. Observasi dilakukan melalui langkah berikut.
 - (1) Persiapan Observasi

Meminta izin pada pihak program studi dan UPT PPL Universitas Negeri Makassar untuk mengikuti proses pembekalan di tingkat universitas.
 - (2) Pelaksanaan Observasi
 - (a) pelepasan dan penyerahan mahasiswa ke sekolah. Interaksi antara dosen pembimbing, dengan kepala sekolah (yang mewakili), dan guru pamong,
 - (b) aktivitas mahasiswa selama pelaksanaanProgram Praktek Lapangan(PPL),
 - (c) peran guru pamong sejak penerimaan mahasiswa, pemberian tugas, pembimbingan, kerja sama dengan dosen pembimbing, serta proses penilaian.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (d) peran dosen pembimbing sejak pelepasan mahasiswa di sekolah, monitoring pelaksanaan Program Praktek Lapangan (PPL), kerja sama dengan guru pamong, hingga penarikan mahasiswa dari sekolah, dan pembimbingan pembuatan laporan akhir.
- c) Pelaksanaan Praktek Industri (PI) oleh Prodi Pendidikan Teknologi Informatika dan Komputer (PTIK).

Observasi dilakukan pada satu industri saja, dengan pertimbangan agar dapat memperoleh data yang lebih jenuh. Kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

- (1) Persiapan observasi:
 - Meminta izin pada pihak program studi dan industri untuk mengikuti proses Praktek Industri (PI)
- (2) Pelaksanaan Observasi
 - (a) pembekalan oleh Program Studi yang dikoordinir langsung oleh Ketua Program Studi,
 - (b) orientasi diinstitusi mitra yang disetujui,
 - (c) pelepasan mahasiswa peserta Praktek Industri (PI) oleh dosen pembimbing dan penerimaan oleh industri mitra,
 - (d) aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan PI (Praktek Industri),
 - (e) peran pembimbing sejak pemberian tugas kepada mahasiswa, pembimbingan, kerja sama dengan dosen pembimbing, hingga proses penilaian.
- (3) Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada Sekolah Menengah Kejuruan.
 - (a) Persiapan Obeservasi
 - Meminta izin pada pihak program studi dan industri untuk mengobservasi proses Praktek Kerja Industri (Prakerin),
 - (b) Pelaksanaan Observasi yaitu penempatan siswa di industri, memberikan pembekalan, aktivitas pembimbing internal dan eksternal.

2. Wawancara Mendalam:

Wawancara mendalam dengan Unit Pelaksana Teknis Penjaminan Mutu Universitas Negeri Makassar dan Wakasek Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Makassar, dilakukan pada studi pendahuluan untuk menentukan fokus permasalahan penelitian. Pada proses penelitian wawancara mendalam dilakukan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Tahapan wawancara mendalam sebagai berikut:

a. Menentukan siapakah yang akan menjadi informan.

Data awal tentang profil program studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK) diperoleh melalui wawancara dengan ketua prodi, begitu pula data profil sekolah diperoleh melalui wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekolah menengah kejuruan. Dilanjutkan dengan wawancara mendalam dengan semua ketua prodi, yaitu Ketua Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Ketua Prodi Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2, 4, 5, Makassar dengan Kompetensi Keahlian RPL Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Makassar.

b. Menyiapkan pedoman wawancara mendalam

Instrumen wawancara mendalam dibagi dalam tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c. Memilih para pewawancara

Beberapa subjek penelitian adalah dari kalangan mahasiswa dan siswa. Agar kondisi wawancara tidak terlalu formal dan kaku serta dapat memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti menggunakan tenaga penunjang sebagai pewawancara dari kalangan mahasiswa. Kedekatan karakteristik pewawancara dengan subjek penelitian (mahasiswa/siswa) diharapkan mempengaruhi kejenuhan data yang diperoleh.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Melatih pewawancara

Tenaga penunjang yang dilibatkan untuk melakukan wawancara terlebih dahulu dilatih tentang bagaimana melakukan pengenalan, hingga membuat kesepakatan yang selalu mengutamakan pertimbangan kondisi subjek penelitian agar tidak mengganggu aktivitas maupun privasi orang yang diwawancarai. Di samping itu, efektivitas penggunaan waktu dan tenaga harus diperhatikan agar data yang dibutuhkan cepat terkumpul serta informan tidak merasa bosan.

e. Pelaksanaan wawancara dan revisi konten atau prosedur jika dibutuhkan

Bagi peneliti sendiri, konten wawancara ataupun prosedur bisa mengalami revisi dan pengkondisian saat proses wawancara berlangsung. Sebagai instrumen utama dalam penelitian yang telah memiliki pengetahuan/pengalaman pada objek yang diteliti, peneliti akan mudah melakukan perubahan-perubahan baik berkaitan konten penelitian, prosedur, bahkan perubahan jumlah atau tokoh informan itu sendiri. Sedangkan bagi pewawancara penunjang, semua yang diperoleh dan dialami di lapangan harus dilaporkan kepada peneliti untuk selanjutnya direvisi dan dilakukan wawancara kembali. Berikut gambaran konten dan subjek wawancara:

- 1) mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan (PPL), untuk memperoleh data tentang pengetahuan awal mahasiswa dalam membuat desain, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Wawancara berlangsung saat observasi Program Pengenalan Lapangan (PPL) untuk mencocokkan hasil pengamatan peneliti dengan pendapat mahasiswa,
- 2) dosen pembimbing Program Pengenalan Lapangan (PPL), apa dan bagaimana peran dosen pembimbing sejak pembekalan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PPL), serta bagaimana

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah, terutama dengan guru pamong,

- 3) guru pamong, pencocokan dan pendalaman data tentang kompetensi mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan (PPL) dalam desain, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Apa dan bagaimana peran guru pamong selama proses Program Pengenalan Lapangan (PPL), penilaian yang diberikan, serta bagaimana komunikasi dan kerja sama dengan pihak dosen pembimbing,
- 4) wawancara mendalam dengan pihak industri yang menjadi mitra program studi baik dalam program Praktek Industri (PI) oleh Prodi PTIK maupun program Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan uji kompetensi oleh sekolah menengah kejuruan.

Setiap akhir wawancara, pewawancara meringkas poin-poin utama dari para *interviewee* (yang diwawancarai) dan meminta persetujuan mereka. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka digunakan bantuan media berupa buku catatan harian yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data dan *Handycam* untuk merekam secara langsung proses selama wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang terkait dengan kurikulum Prodi PTIK dengan kurikulum Prodi TIK di Sekolah Menengah Kejuruan. Dokumen ini diperoleh dari berbagai informasi mengenai berbagai komponen *instrumental input* pendidikan profil program studi, ketenagaan, kemitraan, sarana dan prasarana, serta data *output* pendidikan yaitu capaian, serta desain instruksional.

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal dari pihak Prodi PTIK berupa aturan, renstra, borang, dan dokumen evaluasi diri, universitas, fakultas, jurusan dan prodisedangkan dokumen internal Prodi TIK di Sekolah Menengah Kejuruan berupa aturan, format evaluasi internal dari kepala sekolah, serta kurikulum yang telah dikembangkan oleh setiap kompetensi keahlian. Adapun dokumen eksternal berupa Undang-undang dan Kepmen sehubungan dengan pendidikan dan tenaga kependidikan serta kurikulum.

G. Analisis Data

Kegiatan pengumpulan dan analisis data dalam *grounded theory* adalah proses yang saling berkaitan dan harus dilakukan secara bergantian (siklus). Karena itu, kegiatan analisis berlangsung selama proses pengumpulan data sedang berlangsung. Kegiatan analisis dilakukan dalam bentuk pengodean (*coding*). Pengkodean merupakan proses penguraian data, pengonsepan, dan penyusunan kembali dengan cara baru. Tujuan pengodean dalam penelitian *grounded theory* adalah untuk menyusun teori, memberikan ketepatan proses penelitian, membantu peneliti mengatasi bias dan asumsi yang salah, memberikan landasan, memberikan kepadatan makna, dan mengembangkan kepekaan untuk menghasilkan teori.

Terdapat dua prosedur analisis yang merupakan dasar bagi proses pengodean penelitian ini, yaitu pembuatan perbandingan secara terus-menerus (*the constant comparative methode of analysis*) dan pengajuan pertanyaan. Konteks penelitian *grounded theory* adalah membandingkan hal-hal yang cukup beragam dan intinya berada pada sekitar relevansi fenomena atau data yang ditemukan dengan permasalahan pokok penelitian dan posisi dari setiap fenomena dilihat dari sifat atau ukurannya dalam suatu tingkatan garis kontinum.

Kedua prosedur di atas digunakan dalam menganalisis data relevansi kurikulum. Prosedur pertama yaitu pembuatan perbandingan secara terus-menerus

Arnidah, 2014

Relevansi Kurikulum Teknologi Informatika dan Komputer di LPTK dengan SMK. Studi Grounded Theory pada Prodi PTIK Jurusan Pendidikan Elektro dengan Bidang Studi Keahlian TIK Sekolah Menengah Kejuruan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(the constant comparative method of analysis);

“... open, axial, and selective. open coding refers to the process of generating initial concepts from data axial coding to the development and linking of concepts into conceptual families- coding paradigm selective coding to the formalising of these relationships into theoretical frameworks...” Strauss & Corbin (2003, hlm. 99)

Di samping prosedur di atas, prosedur analisis dengan menggunakan pertanyaan seperti yang direkomendasikan oleh Glaser bahwa:

“... Analysis. Keeping the codes active using the constant comparative method asking. What is actually happening here?, Under what conditions does this happen?, What is this data a study of?, What category does this incident indicate?...” Glaser (1978, hlm. 72)

Pengajuan pertanyaan 1) apa adalah kondisi yang dialami subjek, 2) mengapa adalah konteks apa yang menyebabkan atau mempengaruhi kondisi tersebut, 3) bagaimana strategi yang dilakukan/diupayakan untuk mencegah atau mengatasi kondisi yang terjadi, 4) bagaimana jika upaya tersebut tidak mampu mencegah atau mengatasi kondisi. Pertanyaan yang diberikan akan membuat data yang diperoleh bersifat jenuh, sehingga memudahkan mengidentifikasi situasi inti/kategori inti yang akan dijadikan acuan penentuan teori/dalil/hipotesis.

Teori/dalil/hipotesis dikembangkan dari situasi-situasi khusus yang berkaitan. Situasi khusus akan ditetapkan dari pernyataan, kondisi, dan perlakuan yang muncul berulang-ulang setiap kategori utama, kategori, dan sub kategori dari masing-masing subjek penelitian yang diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Jenis sumber data utama penelitian adalah pertama, dokumen kurikulum yang digunakan untuk mendeskripsikan rancangan tujuan, konten, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman implementasi kegiatan pembelajaran. Kedua, observasi yang mengemukakan keadaan riil di

lapangan sehubungan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang lebih mengutamakan fenomena yang unik dari setiap objek penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Ketiga, wawancara mendalam kepada informan yang memiliki peran banyak sebagai implementer kurikulum di lembaga yang menjadi objek penelitian ini. Sumber data yang direferensikan dalam laporan ini menggunakan kode-kode untuk mengidentifikasi jenis sumber (W - wawancara, O - observasi, dan D - dokumen) diikuti oleh angka yang mengidentifikasi tanggal, bulan, dan tahun.